

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain makhluk pribadi juga makhluk sosial. Sejak lahir, manusia sudah hidup dengan orang lain. Karena itu manusia tidak dapat berdiri sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain. Dari dasar kebutuhan dan ketergantungan inilah manusia memiliki dorongan kuat untuk berinteraksi dengan orang lain. Berinteraksi dengan lingkungan adalah salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup (Soekanto,1982, hlm 6).

Maka kehidupan manusia akan selalu berkelompok atau bergabung dalam sebuah masyarakat, yang mana didalamnya akan terjadi interaksi untuk saling melengkapi karena memang manusia tidak sempurna. Dengan demikian, agar manusia mampu berkembang dengan optimal diperlukan usaha-usaha untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya, dan salah- satu usahanya adalah pendidikan, baik yang bersifatnya formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan sebuah dasar bagi kehidupan dan keberlabgsungan suatu individu. Melalui suatu pendidikan seorang individu akan memperoleh informasi juga engetahuan yang berguna untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Pendidikan juga pada dasarnya memiliki tujuan yang diciptakan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam setiap individu antara lain mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ketiga aspek tersebut merupakan tujuan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 1 tentang SISDIKNAS yang mengemukakan tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dimana dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun motivasi serta potensi dan kreativitas peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah menengah pertama. Pelajaran ini berguna untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi masyarakat, dan terutama bagi siswa siswi yang ada di sekolah. Tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar mereka peka terhadap masalah sosial dan kehidupan sosial yang ada dimasyarakat, memiliki sifat positif yang tanggap akan segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat membawa diri dalam situasi sulit bahkan bisa mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari baik menimpa dirinya maupun orang lain (Puskurbuk, 2006, hlm 6).

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melakukan suatu program bimbingan, pengajaran serta latihan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada didirinya, baik dalam aspek moral, spriritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Dalam rentang waktu kehidupan, suatu individu pasti akan mengalami fase remaja. Dimana pada masa remaja tersebut merupakan masa yang penting bagi perkembangan siswa, dan pada saat tersebut merupakan fase transisi dimana seorang individu berkembang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang pengarahannya harus kearah masa dewasa yang sehat (Yusuf, 2007, hlm, 71). Dengan kata lain mereka sedang berusaha dalam mencari jati diri, dan pada teman maupun kelompoknya mereka berusaha menemukannya.

Fenomena yang ada pada saat sekarang ini menunjukkan adanya kesan bahwa remaja bukan individu yang mencoba mendewasakan diri tetapi

individu yang sering melakukan atau terlibat aksi kriminal yang membahayakan masyarakat.

Prososial yang merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang lain yang melakukan tindakan tersebut, bahkan mungkin melibatkan adanya resiko yang dialami bagi yang menolong sangat erat kaitannya dengan pembelajaran IPS. Dari interaksi inilah terjadi suatu proses ketertarikan seseorang pada orang lain untuk suatu kebutuhan atau memiliki sikap simpati untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Perilaku inilah yang biasa disebut dengan perilaku prososial (Baron dan Byrne, 2005, hlm 74). Namun pada kenyataannya nilai-nilai prososial yang ada di masyarakat semakin menunjukkan adanya kemunduran. Hal ini terutama dialami oleh sebagian besar remaja. Remaja sekarang ini malah sibuk melakukan aktivitas yang tidak bertujuan yang menyebabkan keresahan di lingkungan masyarakat, seperti kroyokan, perampokan, bahkan tindak penganiayaan. Salah satu contoh yang ada yaitu banyaknya aksi begal yang ada di masyarakat dan sebagian besar pelaku begal tersebut berada pada usia remaja.

Perilaku prososial akan memberikan sebuah pengaruh yang menuju ke arah positif dan memberikan suatu keuntungan dan kenyamanan untuk orang lain. Biasanya perilaku tersebut terwujud dalam bentuk empati, murah hati, kerjasama dan kasih sayang (Beatty, 1998, hlm. 147).

Hal tersebut merupakan suatu bentuk terwujudnya dari tujuan pembelajaran IPS sendiri, yaitu untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan memiliki sifat positif yang tanggap akan segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang sulit dalam kehidupan sehari-hari baik bagi dirinya maupun orang lain (Puskurbuk, 2006, hlm. 8).

Berdasarkan hasil observasi, secara umum di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung memiliki karakteristik lingkungan fisik sekolah yang cukup mendukung untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Dimana fasilitas yang dibutuhkan seperti alat penunjang pembelajaran yang cukup lengkap dan guru yang cukup memadai dalam menunjang pembelajaran. Secara khusus

penulis melakukan observasi penelitian tindakan kelas (PTK), karena disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang terjadi didalam kelas.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung ini, memfokuskan pada kajian guru dalam meningkatkan sikap perilaku prososial siswa yang ada dikelas tersebut. fokus kajian ini diambil karena penulis melihat berdasarkan pertimbangan dari data yang dilakukan pada saat melakukan observasi awal dilapangan bersama guru mata pelajaran IPS. Penulis akan menjabarkan keadaan lapangan yang ada sebagai berikut : Pertama pembelajaran yang masih monoton yaitu hanya berpusat pada guru saja, sehingga didalam pembelajaran siswa lebih cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan. Memang pada dasarnya sebagian besar pembelajaran IPS lebih banyak pada aspek kognitifnya, yaitu menghafal yang mengakibatkan mereka cenderung jenuh sehingga mengobrol dengan teman dan bahkan mengantuk pada saat guru menerangkan materi tersebut. hal tersebut mungkin karena pembelajaran yang dianggap membosankan dan mungkin siswa belum begitu paham tentang materi tersebut karena tidak langsung diaplikasikan dalam contoh bentuk kegiatan yang *real*.

Kedua, pada saat penugasaan dengan kelompok masing-masing, sebagian anggota kelompok banyak yang tidak nyaman dengan kelompok mereka bahkan ada siswa yang meminta gurunya untuk mengulang lagi pembagian kelompoknya. Sehingga banyak anggota kelompok yang tidak memperdulikan tugasnya dan hanya sebagian anggota yang mengerjakan tugas tersebut, selebihnya hanya mengobrol dan bermalas-malasan. Juga terlihat ketidakpedulian siswa terhadap salah satu siswa yang dianggap pemalas, mereka tidak mau memasukan siswa tersebut kepada kelompoknya sehingga siswa tersebut cenderung acuh didalam pembelajaran tersebut.

Ketiga, ketika guru menanyakan tentang kondisi salah satu siswa yang sakit apakah sudah sembuh atau belum, mereka hanya menjawab tidak tahu padahal rumah siswa tersebut menurut guru lumayan dekat dengan lokasi sekolah. Ketika ditanyakan apakah mereka sudah menjenguk atau belum,

mereka jawab belum karena mereka sibuk dengan tugas-tugas dan kegiatan sekolah.

Keempat, siswa terlihat kurang adanya kepedulian terhadap kondisi kelasnya. Terlihat dari kurang bersihnya kondisi kelas, dan sapu yang bergeletak tidak beraturan di tempatnya. Mereka menganggapnya bahwa sampah-sampah tersebut bukan kepunyaanya maka mereka tidak mau membuangnya dan sudah ada petugas piket tetapi saat saya bertanya dengan salah satu siswa yang ada, menurutnya tugas piket jarang sekali dilakukan karena mereka malas dan adanya sanksi berupa uang mereka lebih memilih membayar sanksi tersebut dibandingkan harus mengerjakan piket kelas.

Kelima, Saat hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa permasalahan tersebut benar adanya. Bahwa pemberian materi IPS yang telah diajarkan siswa belum terealisasikan terhadap perilaku dari masing-masing siswa.

Penulis meneliti dari permasalahan yang ada bahwa kurangnya sikap prososial yang dimiliki oleh siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung. Fokus penelitian tersebut dikarenakan penulis ingin memberikan suatu model belajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut sehingga tercerminlah perilaku prososial yang ada pada diri siswa. Penyelsaian masalah di kelas VIII B ini sangat penting karena pengembangan perilaku prososial ini berlandaskan pada konsep yang dikemukakan oleh Banks (Sapriya, 2007, hlm 3) bahwa *social studies* merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara dilingkungan masyarakatnya. Dilihat dari teori tersebut, sikap atau perilaku seseorang merupakan hal yang paling dasar dibutuhkan seseorang dalam bersosial di masyarakat, dan pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menanamkan sikap sosial tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam menghadapi persoalan- persoalan sosial yang ada dimasyarakat.

Sehubungan dengan keinginan penulis untuk meningkatkan perilaku prososial siswa maka penulis memandang perlu adanya suatu perubahan

pembelajaran IPS dari yang bersifat tekstual menyebabkan situasi belajar menjadi pasif, membosankan dan tidak bermakna mengarahkan pada pembelajaran IPS yang lebih kontekstual aktif, menyenangkan dan bermakna.

Melalui penerapan kegiatan jurnalistik siswa, penulis mengharapkan akan terwujud suatu pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan dan menjadi bermakna karena siswa langsung turun dan mengamati suatu peristiwa yang ada dilingkungannya dan menunjang pengetahuan siswa lebih terampil. Dalam pembelajaran ini siswa akan melakukan suatu kegiatan jurnalistik yang meliputi penyiaran, penulisan, penyutungan dan penyampaian berita kepada orang-orang atau siswa lainnya (Syamsul, 2003, hlm 2).

Dengan melihat dari Sapriya, (2008, hlm 4) yang menyatakan bahwa “ salah satu karakteristik dari definisi social studies adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memiliki motivasi belajar dan dapat menuntun siswa dalam berkehidupan sosial yang lebih baik termasuk dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

Jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap harinya. (Sumadira, 2005, hlm 5)

Kegiatan jurnalistik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam berkomunikasi dengan cara menyiarkan dan menyebarkan berita maupun usulan mengenai berbagai peristiwa sehari-hari yang umum dan faktual juga nyata (Onong, 2008, hlm. 33). Jadi secara tidak langsung jurnalis ikut serta sebagai agen yang mengkritik suatu tindakan yang menyimpang dari sosial masyarakat.

Dilihat dari aspek permasalahan yang ada di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung yang memperlihatkan adanya kekurangan rasa prososial siswa baik itu temannya maupun orang disekitar lingkungan sekolah. Penulis melihat dengan melalui kegiatan jurnalistik pembelajaran tersebut menjadi lebih relevan. Karena dengan kegiatan jurnalistik siswa akan mampu mengaplikasikan suatu pembelajaran dengan melihat langsung kondisi yang ada

di lingkungannya sehingga akan menumbuhkan rasa prososial pada diri siswa dan akan meningkatkan pemahaman siswa akan perilaku tersebut didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Melalui Kegiatan Jurnalistik Dalam Pembelajaran IPS” Kelas VIII B Smp Muhammadiyah 6 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana cara meningkatkan perilaku prososial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan jurnalistik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung untuk meningkatkan perilaku prososial siswa?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan kegiatan jurnalistik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B smp muhammadiyah 6 kota bandung untuk meningkatkan perilaku prososial siswa ?
4. Bagaimana hasil peningkatan perilaku prososial siswa di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung setelah pelaksanaan kegiatan jurnalistik siswa sebagai sumber belajar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari adanya permasalahan yang dikemukakan seperti diatas, maka tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku prososial siswa melalui kegiatan jurnalistik dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung.

Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui kegiatan Jurnalistik untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung.
2. Melaksanakan penerapan pembelajaran IPS melalui kegiatan Jurnalistik dalam upaya untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung.
3. Mengkaji kendala dan upaya guru pada saat menerapkan pembelajaran IPS melalui kegiatan Jurnalistik untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung.
4. Menunjukkan peningkatan perilaku prososial siswa di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung setelah menggunakan kegiatan jurnalistik dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya mempunyai manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Disini ada beberapa manfaat dari penelitian ini dalam meningkatkan perilaku prososial siswa melalui kegiatan jurnalistik, yang terkait dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah :

Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah atau memperkaya wawasan keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Terciptanya suatu pembelajaran IPS yang disertai dengan keinginan siswa untuk menyelidiki dan mencari
3. pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi (MUchlis S, Hariyanto, 2012:119).
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru terkait pengembangan media pembelajaran IPS.

Manfaat Praktis

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan inovasi dalam pembelajaran IPS. Siswa mampu mencari, mengolah dan

melaporkan suatu informasi yang siswa peroleh di lapangan mengenai kehidupan sosial kemudian akan menunjang daya kreativitas dan kritis siswa.

2. Diharapkan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa dalam bergaul di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat luas.
3. Diharapkan terciptanya suatu pembelajaran IPS yang kontekstual, dinamis, kreatif dan kaya akan pengalaman siswa yang dapat menunjang peningkatan perilaku prososial siswa.
4. Diharapkan dapat merubah paradigm dan pandangan belajar IPS kearah yang lebih positif dan penuh makna.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berisi tentang rincian urutan penulisan. Sistematika penulisan penelitian juga terdiri dari lima bab, BAB I yaitu pendahuluan. Dalam bab ini dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II yaitu berisi tentang Kajian Pustaka yang berisi uraian mengenai pengertian pembelajaran , pembelajaran IPS, perilaku prososial, kegiatan jurnalistik dan keterkaitan kegiatan jurnalistik dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

Pada BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan suatu pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan tahap-tahap data penelitian.

Pada BAB IV membahas mengenai Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum peningkatan perilaku prososial siswa melalui kegiatan jurnalistik dalam pembelajaran IPS.

Pada BAB V membahas mengenai Kesimpulan dan Saran. Pada bagian ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai

penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

Di bagian akhir penulisan, penulis melampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain yang mendukung selama penelitian berlangsung, disertai pula riwayat hidup penulis sebagai identitas diri.